

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK METODE PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA TIM PENGURUS OSIS SMAN 1 KARAS MAGETAN MASA BAKTI 2016/2017

IMPLEMENTATION OF GROUP GUIDANCE METHOD PROBLEM SOLVING TO INCREASE OSIS COMMITTEE'S TEAMWORK SMAN 1 KARAS MAGETAN ON 2016/2017

PENERAPAN BIMBINGAN KELOMPOK METODE *PROBLEM SOLVING* UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA TIM PENGURUS OSISI SMAN 1 KARAS MAGETAN MASA BAKTI 2016/2017

Mohammad Irfan Setyadin

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
irfansanchez10@gmail.com

Dra. Titin Indah Pratiwi, M.Pd

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
titinindahpratiwi@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah bimbingan kelompok metode *problem solving* dapat meningkatkan kerjasama tim pengurus OSIS. Kemudian yang melatar belakangi penelitian ini adalah fenomena di lapangan bahwa kerjasama tim organisasi di beberapa sekolah yang kurang bagus. OSIS sendiri adalah organisasi yang berbasis di sekolah menengah membutuhkan kerjasama tim untuk mencapai tujuan. Namun pengurus OSIS di beberapa sekolah kurang bisa bekerjasama tim dengan bagus, sehingga hanya ada beberapa pengurus saja yang berkontribusi maksimal untuk OSIS. Penyebab dari kurangnya kerjasama tim antara lain pembagian tugas yang tidak sesuai dengan kemampuan, sikap ingin menonjolkan diri dalam organisasi, dll. Kemudian peneliti berinisiatif untuk memberikan layanan bimbingan kelompok metode *problem solving* untuk meningkatkan kerjasama tim pengurus OSIS. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu *pre-experimental design* dengan *one group pre-test dan post-test design*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket kerjasama tim pengurus OSIS. Subyeknya adalah 8 pengurus OSIS SMAN 1 Karas dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji tanda. Berdasarkan hasil uji tanda menunjukkan Tanda positif (+) berjumlah 7 siswa yang dinyatakan sebagai N (jumlah pengamatan yang relevan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah nol. Dengan melihat pada tabel tes binomial dengan ketentuan $N=7$ dan $x=0$, maka diperoleh $p = 0,0078$. Apabila dalam ketentuan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka harga $0,0078 < 0,05$. Dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan rata-rata Skor *pre-test* 108,62 dan *post-test* 122,13, maka dapat dibuktikan bahwa penerapan bimbingan kelompok metode *problem solving* dapat meningkatkan kerjasama tim pengurus OSIS.

Kata kunci: bimbingan kelompok, metode *problem solving*, kerjasama tim pengurus OSIS.

Abstract

The Purpose of research it for the showed what the group guidance with method problem solving can grew up teamwork Boards OSIS. After it the backgroud from this research is phenomena at hall less than from the other schools. OSIS is an organization in middle school that it needs excellent teamworks for reaching its goals. However the OSIS Committee in some school haven't a good teamwork yet, so there are only few persons had contributed for OSIS maximally. The causes of teamwork in low are OSIS is an organization in middle school that it needs excellent teamworks for reaching its goals. However the OSIS Committee in some school haven't a good teamwork yet, so there are only few persons had contributed for OSIS maximally. The causes in teamwork's decrease are task's distribution but less in according to the member's ability. self-ambitious desire among member. etc. The researcher presents his inisiative, for give the Group Guidance's service with Problem Solving Method in order to increasing the OSIS Committee's teamworks. This research can be categorized as quantitative research called Pre-Experimental Design with

One Group Pre-Test and Post-Test Design. The Collecting Data Method that be used in this research is questionnaire of OSIS Committee's teamworks. Its Subjects is 8 OSIS Committee of SMAN 1 Karas, and the Data technique analyze is sign test. According to result of sign test showed the (+) sign for 7 students which called as N (numerous of observation in relevant) and X (numerous of fewer sign) as zero. It can be seen on binominal test table with its requisite $N=7$ and $X=0$, it can be gotten in $p = 0,0078$. If in α provision (error value) as 5% is 0,05, so the value is $0,0078 < 0,05$. Thus H_0 was rejected and H_a was received. According mean of *pre-test* score 108,62 and *post-test* 122,13, it can be proved that implementation of group guidance with *Problem Solving* method can increase the OSIS Committee's teamworks.

Keywords: Group Guidance, *Problem Solving* method, OSIS Committee's teamworks.

PENDAHULUAN

Sekolah menengah atas merupakan jenjang pendidikan yang sangat memungkinkan bagi siswa untuk belajar banyak. Pada masa ini siswa cenderung memiliki sikap rasa ingin tau yang tinggi dan pencarian identitas diri. Pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat dengan perkembangan yang dialami oleh anak. Pendidikan yang sesuai dengan rentang usia maka anak dapat berkembang sesuai dengan tujuan perkembangan dan tujuan pendidikan.

Menurut Erikson dalam (Gibson Robert L dan Mitchell Marianne H. 2012) mengungkapkan bahwa tujuan perkembangan anak dibagi dalam delapan tahapan. Tahap I: Lahir – 18 bulan percaya vs tidak percaya, Tahap II: 18 Bulan – 3 Tahun otonomi vs keraguan, Tahap III 3-6 Tahun inisiatif vs rasa bersalah, Tahap IV 6-12 Tahun kegigihan vs inferioritas, Tahap V 12 -18 Tahun identitas vs kebingungan peran, Tahap VI: Dewasa muda keintiman vs isolasi, Tahap VII Dewasa Madya generativitas vs penyerapan diri, Tahap VIII Dewasa Akhir integritas vs putus asa. Di masa SMA ini individu ada di tahap V yaitu identitas vs kebingungan peran. Kebingungan dalam peran ini bisa ditanggulangi dengan menambah pengalaman hidup, salah satunya adalah mengikuti atau menjadi pengurus dari sebuah organisasi atau perkumpulan tertentu.

Menjadi pengurus sebuah organisasi tertentu maka siswa akan memiliki pengalaman dan bisa mengembangkan keterampilan yang dimiliki. Pengalaman siswa dalam mengembangkan ketrampilan berpartisipasi dapat dibangun saat berada di jenjang persekolahan, khususnya SMA. Memang dalam menjalankan tujuan organisasi diperlukan loyalitas yang tinggi serta kerjasama tim yang terorganisir dengan rapi dari pengurus-pengurusnya. Menurut Suhendi dan Anggara (2010) mengatakan bahwa kerjasama tim adalah

suatu kelompok yang memiliki ikatan dan interaksi yang harmonis memacu terjadinya perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan pribadi maupun organisasi.

Kerjasama tim dalam organisasi kurang terorganisir dengan rapi, sehingga ini dapat menimbulkan dampak negatif yang timbul dalam organisasi tersebut, mulai adanya perpecahan, timbulnya sikap individualistis dari masing-masing pengurus, timbulnya rasa kecemburuan antar pengurus, dan masih banyak lagi. Kemudian peneliti juga melakukan obrolan dengan salah satu guru SMAN 1 Karas yang berinisial S beliau adalah guru Pendidikan dan Kewarganegaraan sekaligus mantan wakasek kesiswaan SMAN 1 Karas, beliau mengatakan bahwa sebenarnya Pengurus OSIS SMAN 1 KARAS masa bakti 2016/2017 ini memiliki kemampuan yang lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang tidak menjadi pengurus OSIS. Namun beliau juga mengatakan bahwa beberapa orang pengurus OSIS sekarang kurang memberikan kontribusi yang maksimal, selain itu menurut beliau kolektivitas atau kerjasama tim dari mereka perlu diperbaiki lagi agar dapat menjalankan tugas dengan lebih baik lagi.

Setelah mengetahui dampak negatif yang ditimbulkan dari kurangnya kerjasama tim tersebut, peneliti disini menilai bahwa kerjasama tim ini sangat penting dalam sebuah organisasi. Bila dikaitkan dalam bidang bimbingan dan konseling ada bimbingan konseling pribadi dan sosial. Ada beberapa aspek dalam bidang tersebut, salah satunya adalah membangun hubungan baik dengan teman sebaya. Kerjasama tim yang bagus sendiri bisa dimulai melalui hubungan yang baik antar teman sebaya. Maka dari itu membangun hubungan dengan teman sebaya sangat penting untuk membangun kerjasama tim yang optimal.

Atas dasar tersebut peneliti akan menerapkan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* guna mengatasi masalah kurangnya kerjasama tim dari OSIS SMAN 1 Karas. Menurut pendapat dari N.Sudirman (1987:146) dalam (<https://alialfatih.wordpress.com/materi-kuliah/problem-solving/problem-solving-dan-masalahnya/>) metode *problem solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa.

Penerapan bimbingan kelompok dengan metode *problem solving* ini dulunya pernah dilakukan oleh Ainur Rosidah (2016) dengan judul “Bimbingan Kelompok Melalui Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir”. Tujuan dari penelitian penerapan ini adalah untuk memperbaiki perilaku siswa agar mampu melakukan penyesuaian diri terhadap lingkungan di sekolah khususnya bagi siswa yang terisolir. Dalam penelitian penerapan ini terdapat tiga tahapan yaitu *pre test*, pemberian layanan, kemudian yang terakhir adalah *post test*.

Mengacu pada penelitian teknik *problem solving* pada masalah diatas peneliti akan melaksanakan bimbingan kelompok teknik *problem solving* ini kepada pegurus OSIS SMAN 1 Karas. Metode *problem solving* sendiri adalah keterampilan yang meliputi kemampuan meneliti luas masalah dan sebab-sebab masalah, menemukan alternatif-alternatif dan rencana-rencana pemecahan masalah, menguji keuntungan dan kelemahan masing-masing alternatif yang dikemukakan, memilih dan melaksanakan alternatif yang paling tepat, dan menilai keberhasilan pelaksanaan alternatif yang dipilih. Diharapkan dengan adanya penelitian ini pegurus OSIS SMAN 1 Karas 2016/2017 dapat menjalin kerjasama tim yang baik dengan rekan-rekannya, karena apabila kerjasama tim bisa terlaksana dengan baik dan rapi maka mereka akan bisa mencapai tujuan dari OSIS.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kerjasama Tim Pengurus OSIS

Menurut Harris dan Harris (dalam Safitri dkk : 2012) mengatakan bahwa tim memiliki

tujuan bersama atau tujuan dimana anggota tim dapat mengembangkan keefektifan dan hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tim.

Menurut Stueart dan Moran (dalam Soleha : 2010) mendefinisikan bahwa kerjasama tim adalah sekelompok orang yang saling berinteraksi dan mengkoordinasi pekerjaan mereka agar tercapai tujuan yang spesifik.

Kemudian menurut Suhendi dan Anggara (2010) mengatakan bahwa kerjasama tim adalah suatu kelompok yang memiliki ikatan dan interaksi yang harmonis memacu terjadinya perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan pribadi maupun organisasi.

Menurut Scarnati (dalam Safitri dkk : 2012) sebuah proses yang memungkinkan orang biasa untuk mencapai hal yang luar biasa.

Dalam (<http://www.terbaru7.com/2013/07/manfaat-dan-tujuan-bekerja-dalam-tim.html>) adalah:

a) Manfaat bagi organisasi:

1. Meningkatkan produktivitas kerja.
2. Meningkatkan kualitas kerja.
3. Meningkatkan mentalitas kerja.
4. Meningkatkan kemajuan organisasi

b) Manfaat bagi individu

Manfaat bagi individu:

1. Stress atau beban akibat pekerjaan akan berkurang.
2. Tanggung jawab atas pekerjaan dipikul bersama.
3. Memperoleh balas jasa dan penghargaan.
4. Sebagai media aktualisasi diri. Disini siswa dapat mengaktualisasi diri ketika menjalankan sebuah program kerja.
5. Dapat menyalurkan bakat dan kemampuannya.

Tujuan Kerjasama Tim:

- a. Menghemat waktu.
- b. Menghemat tenaga.
- c. Melatih individu untuk bertanggung jawab.

B. Bimbingan Kelompok Metode *Problem Solving*

1) Bimbingan Kelompok.

Prayitno (1995) mengemukakan bahwa Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan

memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya.

Menurut Asmani (2010) layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien), secara bersama-sama melalui dinamika kelompok, memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing), membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan mereka sehari-hari.

Sementara itu menurut Romlah (2001:3) dalam (<https://ewintri.wordpress.com/2012/01/02/bimbingan-kelompok/>) mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.

2) Metode *Problem Solving*

Menurut Martimis (2008) mengatakan bahwa pemecahan masalah atau *problem solving* adalah metode yang merangsang untuk berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat oleh siswa. Guru hanya melihat jalan pikiran yang disampaikan siswa, pendapat siswa, motivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat mereka dan guru harus menghargai pendapat siswa.

Mu'Qodin (2002) dalam (<https://alialfatih.wordpress.com/materi-kuliah/problem-solving/problem-solving-dan-masalahnya/>) mengatakan bahwa *problem solving* adalah merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang dicapai dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

Menurut N.Sudirman (1987:146) dalam (<https://alialfatih.wordpress.com/materi-kuliah/problem-solving/problem-solving-dan-masalahnya/>) metode *problem solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa.

Sedangkan Langkah-Langkah metode *Problem Solving* dalam (<https://blog.uad.ac.id/rizky1400001244/2016/05/23/teknik-dalam-bimbingan-kelompok-problem-solving/>) adalah:

Pemimpin kelompok menjelaskan tahap-tahap pemecahan masalah, yaitu :

- a. Mengenali dan merumuskan masalah.
- b. Meneliti luas masalah dan sebab-sebab masalah.
- c. Menemukan alternatif-alternatif dan rencana-rencana pemecahan masalah.
- d. Menguji keuntungan dan kelemahan dari masing-masing alternatif yang dituliskan.
- e. Memilih dan melaksanakan alternatif yang paling tepat.
- f. Menilai keberhasilan pelaksanaan alternatif yang dipilih.

C. Bimbingan Kelompok Metode *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kerjasama Tim Pengurus OSIS

Kerjasama Tim ini memiliki beberapa indikator diantaranya adalah tujuan yang sama, saling berinteraksi, saling berkoordinasi, mengembangkan keefektifan, dan memiliki sebah ikatan. Jadi dalam organisasi kerjasama tim sangat dibutuhkan agar tercapainya tujuan dari organisasi tersebut. Kemudian bimbingan kelompok metode *problem solving* yaitu layanan bimbingan yang dimaksudkan untuk mencegah atau bersifat preventif. Kemudian metode *problem solving* disini adalah pemecahan masalah. Sehingga bila digabungkan maka artinya adalah bimbingan yang dilakukan secara bersama-sama untuk memecahkan sebuah masalah.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, yakni pendekatan penelitian yang dirancang untuk menjawab

pertanyaan penelitian dengan menggunakan data kuantitatif dengan membuat rancangan *Pre-Experimental* dengan menggunakan metode *one-group pretest-post-test design* jadi disini sebelum dan sesudah tes diberi angket kerjasama tim.

Kelompok eksperimen pada penelitian ini akan diberikan tes awal (*Pre-Test*) dengan menggunakan angket kerjasama tim yang sudah yang sudah di uji validitas dan reliabilitasnya. Kemudian diberikan perlakuan selama jangka waktu tertentu dengan menggunakan bimbingan kelompok tersebut, kemudian tes akhir (*Post-Test*) melalui angket yang sama.

B. Lokasi Pelaksanaan Penelitian

Lokasi penelitian ini sendiri ada di salah satu sekolah menengah atas yang ada di Magetan yaitu SMAN 1 Karas. Alamatnya adalah Desa Temenggungan, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Rancangan penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara langsung dan cepat efek perlakuan dengan menggunakan angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya sebagai alat pengumpul data yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah perlakuan. Berikut adalah tahapan dari penelitian:

Tahap 1

Pemberian *Pre-Test* dilaksanakan di SMAN 1 Karas pada tanggal 14 Juni 2017 yang dilakukan pada 8 siswa yang teridentifikasi memiliki kerjasama tim yang kurang. *Pre-Test* dilakukan dengan menggunakan angket yang sudah di uji validitasnya dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Langkah-langkah di dalam *Pre-Test*, yaitu :

- a. Menyebarkan angket pada 8 siswa yang dijadikan subyek penelitian.
- b. Setelah angket diisi oleh siswa, kemudian angket dikumpulkan kembali pada peneliti.
- c. Hasil angket dianalisa dan dari hasil angket tersebut diketahui skor *Pre-Test* siswa yang memiliki kerjasama tim yang kurang, sebelum diberikan perlakuan (*treatment*).
- d. Karena setelah siswa mengisi angket *pre-test* siswa memiliki waktu yang luang. Peneliti berkonsultasi dengan guru pembina OSIS maka kami memutuskan untuk mengefektifkan waktu peneliti dengan melakukan sharing terkait bimbingan

kelompok yang akan dilakukan terkaitari, tujuan, dan manfaat. Selain itu juga bisa untuk pembentukan hubungan antara peneliti dan subjek penelitian.

Tahap 2

Pemberian *Treatment* diberikan pada hari tanggal 15 Juni 2017 dan 16 Juni 2017 tepat pada bulan ramadhan dan tidak ada mata pelajaran. Perlakuan ini diberikan oleh peneliti kepada 8 pengurus OSIS SMAN 1 Karas yang teridentifikasi memiliki kerjasama tim yang kurang dengan memberikan bimbingan kelompok metode *problem solving* yang dilakukan selama 4 kali pertemuan. Dengan rincian sebagai berikut :

Pertemuan pertama (I) : Dengan menggunakan tema belajar memecahkan masalah dalam organisasi meliputi mengenali dan merumuskan masalah, meneliti luas masalah dan sebab-sebab masalah, menemukan alternatif-alternatif dan rencana pemecahan masalah dengan waktu 1 x 40 menit.

Pertemuan kedua (II) : Pertemuan kedua kali ini masih menggunakan tema yang sama yaitu belajar memecahkan masalah dalam organisasi tetapi yang kan dibahas adalah menguji keuntungan dan kelemahan dari masing-masing alternatif yang sudah dituliskan dalam bimbingan kelompok hari sebelumnya, kemudian memilih dan melaksanakan alternatif yang paling tepat, dan yang terakhir adalah menilai keberhasilan pelaksanaan alternatif yang dipilih dengan waktu 1 x 40 menit.

Tahap 3

Pemberian *Post-Test* dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karas pada hari tanggal 17 Juni 2017 yang dilakukan pada 8 siswa yang teridentifikasi memiliki kerjasama tim yang kurang. *Post-Test* dilakukan setelah mendapatkan perlakuan/*treatment* dengan menggunakan angket yang sudah di uji validitasnya dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Langkah-langkah di dalam *Post-Test*, yaitu :

- a. Menyebarkan angket pada 8 siswa yang dijadikan subyek penelitian.
- b. Setelah angket diisi oleh siswa, kemudian angket dikumpulkan kembali pada peneliti.
- c. Hasil angket dianalisa dan dari hasil angket tersebut diketahui skor *Post-Test* siswa, setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

D. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pengurus OSIS SMAN 1 Karas Masa Bakti 2016/2017 yang teridentifikasi memiliki kerjasama tim yang kurang bagus. Populasi dari penelitian ini berjumlah 32 orang pengurus OSIS. Sedangkan pengambilan sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Menurut Arifin (2011) *purposive sampling* adalah suatu cara pengambilan sampel yang berdasarkan pada pertimbangan dan atau tujuan tertentu, serta berdasarkan ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang sudah diketahui sebelumnya. Kemudian setelah diadakan pengamatan maka diperoleh 8 siswa yang menjadi pengurus OSIS nantinya akan diberikan perlakuan dengan menggunakan bimbingan kelompok metode *problem solving*. Subjek penelitian tersebut berinisial KA, RN, TR, HM, WS, PD, AE, dan GE.

E. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel.

Menurut Arikunto (2010) variabel adalah objek penelitian, atau apa saja yang menjadi titik perhatian atau penelitian.

- a. Variabel Bebas (X) (Independen) adalah Metode *Problem Solving*.
- b. Variabel Terikat (Y) (Dependen) adalah Kerjasama Tim Pengurus OSIS.

2. Definisi Operasional

a. Kerjasama Tim Pengurus OSIS.

Sekumpulan orang yang memiliki tujuan yang sama, memiliki sebuah ikatan, saling berinteraksi dan saling mengkoordinasi pekerjaan antara satu dengan yang lain untuk saling melengkapi. Selain itu dapat mengembangkan keefektifan dan hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan.

b. Metode *problem solving*.

Metode *problem solving* merupakan suatu metode yang digunakan meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisa situasi, mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif tindakan, kemudian mempertimbangkan alternatif tersebut sehubungan dengan hasil yang dicapai dan pada akhirnya melaksanakan rencana dengan melakukan suatu tindakan yang tepat.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian.

1. Teknik Pengumpulan Data.

Menurut Arikunto (2010) metode pengumpulan data adalah suatu alat untuk mengevaluasi dan mengadakan pengukuran terhadap data yang diperoleh. Pada penelitian ini pengumpulan data untuk variabel kerjasama tim dilakukan dengan menyebarkan angket tentang kerjasama tim pada pengurus OSIS SMAN 1 Karas untuk diisi dan dikumpulkan kembali pada peneliti setelah diadakan *post test*.

2. Instrument Penelitian.

Instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan penelitian. Sesuai dengan metode pengumpulan data yang sudah dikemukakan di atas, bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode angket dengan skala likert. Skala likert dalam penelitian ini menggunakan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Terdapat pernyataan *favourable* dan *unfavourable* pada setiap indikator variabel. Pernyataan *favourable* adalah pernyataan yang mendukung dan menuju kearah indikator variabel, sedangkan pernyataan *unfavourable* adalah pernyataan yang melenceng dari indikator variabel. Data yang telah diperoleh tersebut akan dikembangkan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data.

Tabel 3.1 Peilaian Butir Skala

Variabel	Jawaban	Skor item (+)	Skor item (-)
Kerjasama Tim	Sangat setuju	4	1
	Setuju	3	2
	Tidak setuju	2	3
	Sangat tidak setuju	1	4

Ketentuan scoring dan menghitung skor adalah sebagai berikut :

- 1. Pengisian jawaban angket.
 - a. Menulis identitas diri berupa nama, no. absen, dan kelas.

b. Memberikan tanda silang (x) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan isi hati responden.

2. Ketentuan scoring

Berdasarkan metode angket yang digunakan untuk ketentuan scoring ditulis berdasarkan pilihan dari siswa. Dari pertanyaan yang ada akan diberikan empat alternatif jawaban yang masing-masing memiliki skor yang berbeda.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket kerjasama tim Pengurus OSIS (Sebelum di Uji Validitas)

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan	
			Positif(+)	Negatif(-)
Kerjasama Tim Pengurus OSIS	Tujuan Yang Sama	Memiliki tujuan yang sama dengan pengurus lain.	1, 10, 40	4, 38,43
	Memiliki Sebuah Ikatan	Memiliki sikap empati antar pengurus.	2, 9, 5	3, 42, 46
	Saling Berinteraksi	Hubungan timbal balik antar pengurus OSIS.	8,44	6, 41
Kerjasama Tim Pengurus OSIS	Saling Berkoordinasi	Komunikasi antar pengurus OSIS.	48,50	7, 45
		Memiliki sikap saling menghargai satu sama lain.	28, 33, 35	29, 31
	Saling Berkoordinasi	Kepercayaan antara pengurus dengan pengurus yang lain	49, 51	30, 47
Kerjasama Tim Pengurus OSIS	Saling Berkoordinasi	Kesadaran diri sebagai	20, 32, 36	23, 26, 34

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan	
			Positif(+)	Negatif(-)
Kerjasama Tim Pengurus OSIS	Membangun Keefektifan	bagian dari tim.		
		Saling melengkapi antar pengurus OSIS.	24, 37	27, 39
		Saling memberi informasi antar pengurus OSIS.	18, 25	13, 15
		Pembagian tugas yang sesuai dengan keahlian.	14, 17	12, 22
Kerjasama Tim Pengurus OSIS	Membangun Keefektifan	Kontribusi sebagai pengurus OSIS.	16, 21	11, 19
		Total	51	

Menurut Stuart dan Moran (2002) dalam Soleha (2010), Suhendi & Anggara (2010), dan Harris & Harris (1996) dalam Safitri dkk (2012).

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Ghozali (2009) dalam (<http://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Langkah-langkah dalam menguji validitas adalah sebagai berikut :

- a. Menyebarkan angket pada sejumlah responden di luar sampel dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas kepada 30 pengurus OSIS SMAN 1 Maospati.
- b. Membuat tabel yang berisi kolom untuk nomor item dan baris untuk nomor subjek.

- c. Memindahkan jawaban 30 pengurus OSIS SMAN 1 Maospati pada tabel yang telah dibuat.
- d. Mengubah jawaban 30 pengurus OSIS SMAN 1 Maospati menjadi data kuantitatif sesuai dengan pedoman scoring pada tabel yang tersedia.
- e. Menjumlahkan skor masing-masing pengurus OSIS.
- f. Menghitung skor tiap-tiap item secara keseluruhan.
- g. Menjumlah skor secara keseluruhan.
- h. Menghitung korelasi antara skor masing-masing item dengan skor total dengan menggunakan korelasi product moment.
- i. Hasil perhitungan dikonsultasikan dengan r tabel dengan angka kasar yang sudah di sederhanakan dari SPSS 21 dengan taraf signifikasi 5% yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Gambar 3.2 Rumus Uji Validitas

Keterangan :

- RXY : Koefisien korelasi X dan Y
- $\sum XY$: Jumlah hasil kali X dan Y
- $\sum X$: Jumlah dari kuadrat X
- $\sum Y$: Jumlah dari kuadrat Y
- N : Jumlah responden.

Kemudian setelah dilakukan uji validitas maka ditemukan beberapa soal yang valid dan tidak valid, dan berikut adalah. Item yang dinyatakan valid adalah yang memiliki r hitung yang lebih tinggi daripada r tabel dan menggunakan taraf signifikasi 5% yaitu sebesar 0,361.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Kerjasama Tim Pengurus OSIS.

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan	
			Positif(+)	Negatif(-)
	Tujuan Yang Sama	Memiliki tujuan yang sama dengan pengurus	30, 40	3, 28, 33

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan	
			Positif(+)	Negatif(-)
Kerjasama Tim Pengurus OSIS		lain.		
	Memiliki Sebuah Ikatan	Memiliki sikap empati antar pengurus	1, 4, 8	2, 27, 32
	Saling Berinteraksi	Hubungan timbal balik antar pengurus OSIS.	7, 34	5, 31
		Komunikasi antar pengurus OSIS.	38	6, 35
		Memiliki sikap saling menghargai satu sama lain.	24, 24	22
	Kerjasama Tim Pengurus OSIS	Saling Berkoordinasi	Kepercayaan antara pengurus dengan pengurus yang lain	39
		Kesadaran diri sebagai bagian dari tim.	15, 23, 37	18, 19, 25
		Saling melengkapi antar pengurus OSIS.		29, 30

Variabel	Indikator	Deskriptor	Item Pernyataan	
			Positif(+)	Negatif(-)
		Saling memberi informasi antar pengurus OSIS.	13	11, 12
	Mengembangkan Keefektifan	Pembagian tugas yang sesuai dengan keahlian.		10, 17
		Kontribusi sebagai pengurus OSIS.	16	9, 14
Total			40	

1. Uji Reliabilitas

Arikunto (2006) menyatakan reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Kuesioner dikatakan reliabel jika dapat memberikan hasil relatif sama (*ajeg*) pada saat dilakukan pengukuran kembali pada obyek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau memberikan hasil yang tetap. Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus *cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Gambar 3.3 Rumus Cronbach Alpha

Dengan keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

σ^2 = varians total

Gambar 3.4 Keterangan Cronbach Alpha.

Pengujian reliabilitas ini dilakukan terhadap 30 siswa dengan menggunakan SPSS 2

1 **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.929	51

Keudian hasilnya adalah sebagai berikut:

Gambar 3.5 Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan, maka diperoleh R_{hitung} sebesar yang kemudian dikonsultasikan dengan R_{tabel} dengan subyek 30 dengan taraf 5% diperoleh $R_{tabel} = 0,361$, sehingga $0,929 > 0,254$.

Tabel 3.5 Nilai Koefisien Korelasi Guild Emperical Rulesi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan dari nilai tabel korelasi, maka instrumen keterampilan bertanya ini dengan nilai Alpha 0,929 tergolong dalam tingkat reliabilitas yang sangat kuat. Sehingga meskipun angket kerjasama tim pengurus OSIS ini digunakan beberapa kali dalam jangka waktu yang berbeda untuk obyek yang sama, maka akan mendapatkan hasil yang sama.

H. Teknik Analisis Data

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2008), Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode uji tanda, yaitu :

- a. Membuat tanda selisih antara kedua perlakuan. Dalam hal ini yang dimaksud

- adalah setelah memasukan data baik dari *pre-test* maupun *post-test* kemudian menentukan selisih antara hasil perlakuan.
- Mencari X , yaitu banyaknya tanda yang lebih sedikit.
 - Menentukan harga N yaitu banyaknya pasangan yang selisihnya menunjukkan suatu tanda positif atau negatif.
 - Menetapkan kriteria pengujian sesuai uji tanda.
 - Mencari harga p , yaitu kemungkinan munculnya nilai di bawah H_0 yang diketahui dengan mencari angka titik temu dari X dan N pada tabel, dimana mencari X yang jumlah tandanya lebih sedikit dan N jumlah subjek.
 - Membandingkan harga p dengan taraf kesalahan (0,01) atau (0,05) dengan ketentuan yang dihasilkan dari tes tanda lebih kecil dari pada α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Pengukuran Awal (Pre-Test).

Pengumpulan data dalam pengukuran awal (*Pre-Test*) ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal pada subyek dalam penelitian ini. Pengukuran awal (*Pre-Test*) dilakukan pada 8 pengurus OSIS SMAN 1 Karas yang memiliki kerjasama tim yang kuang baik. Hal ini berdasarkan pada hasil need asesmen yang sudah dilakukan peneliti sebelumnya. Pengukuran awal (*Pre-Test*) dilakukan pada tanggal 14 Juni 2017. Dari hasil angket yang telah diberikan, kemudian dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu, tinggi, sedang dan rendah dengan menghitung Mean (\bar{x}) dan Standard Deviasi (SD).

Berikut ini merupakan penghitungan untuk menentukan kategori :

- Kategori Tinggi = (Mean + 1SD ke atas) = $108,62 + 13,71 = 122,33$ ke atas.
- Kategori Sedang = (Mean – 1SD ke bawah) sampai (Mean+ 1SD ke atas) = $(108,62 - 13,71)$ sampai $(108,62 + 13,71) = 94,91$ sampai 122,33.
- Kategori Rendah = (Mean-1SD ke bawah) = $108,62 - 13,71 = 94,91$ ke bawah.

Berikut ini data hasil *Pre-Test* 8 pengurus OSIS SMAN 1 Karas Magetan Masa Bakti 2016/2017 :

Tabel 4.1 Hasil *Pre-Test*

No.	Nama	Skor	Keterangan
1.	KA	122	Sedang
2.	RN	113	Sedang
3.	TR	114	Sedang
4.	HM	84	Rendah
5.	WS	114	Sedang
6.	PD	123	Tinggi
7.	AE	93	Sedang
8.	GE	106	Sedang

Berdasarkan tabel *pre-test* dapat dilihat terdapat 1 siswa yang masuk dalam kategori tinggi, 6 siswa yang masuk dalam kategori sedang, dan 1 siswa yang masuk dalam kategori rendah. Dipilihnya 1 siswa dengan kategori tinggi dengan maksud agar siswa tersebut dapat membantu meningkatkan kerjasama tim pengurus OSIS lain dengan kategori sedang maupun rendah, selain itu agar terdapat dinamika yang sangat kuat antar siswa.

2. Menyajikan Data Hasil Perlakuan (*Treatment*)

Dalam penelitian ini perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada 8 siswa yang telah ditentukan dari hasil pengamatan dan wawancara. Perlakuan yang diberikan berupa penerapan bimbingan kelompok metode *problem solving* di kelas dengan 4 kali pertemuan. Sebelum melakukan perlakuan, peneliti melakukan persiapan perlakuan, yaitu pembentukan hubungan dengan siswa tersebut, membahas rencana kegiatan dalam bimbingan kelompok metode *problem solving* dengan tujuan menjalin hubungan baik antar pengurus.

Pada pertemuan pertama setelah mengadakan *pre-test*, peneliti menjalin hubungan agar menjadi akrab antara peneliti dengan siswa, dan juga antara satu siswa dengan siswa lainnya. Selain itu, siswa diberikan gambaran mengenai bimbingan kelompok metode *problem solving* dan kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam bimbingan kelompok.

Pada pertemuan kedua, peneliti melakukan perlakuan yang pertama dan dilaksanakan pada tanggal 15 April 2017. Pada perlakuan pertama ini, materi dari bimbingan kelompok yaitu belajar memecahkan masalah dalam sebuah organisasi yaitu mengenali dan merumuskan masalah, meneliti luas masalah dan sebab-sebab masalah, menemukan alternatif-

alternatif dan rencana pemecahan masalah. Waktu yang diperlukan yaitu 1 x 40 menit.

Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan perlakuan yang kedua dan dilaksanakan pada tanggal 16 April 2017. Pada perlakuan kedua ini, materinya tetap sama yaitu memecahkan masalah dalam sebuah organisasi tetapi yang dibahas kali ini adalah menguji keuntungan dan kelemahan dari masing-masing alternatif yang sudah dituliskan dalam bimbingan kelompok hari sebelumnya, kemudian memilih dan melaksanakan alternatif yang paling tepat, dan yang terakhir adalah menilai keberhasilan pelaksanaan alternatif yang dipilih. Waktu yang diperlukan yaitu 1 x 40 menit. Tetapi dalam praktiknya waktunya kurang hal itu dikarenakan konselor me-review materi yang disampaikan hari pertama hal tersebut dimaksud agar konseli kembali ingat apa yang dibahas kemarin.

Kemudian setelah diberikan perlakuan pertama dan kedua, siswa diberikan angket keterampilan bertanya dengan tujuan untuk mengetahui skor *Post-Test* (sesudah perlakuan).

3. Data Hasil Pengukuran Akhir (*Post-Test*)

Setelah diberikan perlakuan, 8 siswa tersebut diminta untuk mengisi angket kerjasama tim pengurus OSIS, dimana angket yang diberikan sama seperti angket yang diberikan saat pengukuran awal (*Pre-Test*). Angket yang diberikan digunakan untuk melihat ada tidaknya perubahan antara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberikan perlakuan.

Dari hasil angket yang telah diberikan, kemudian dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu, tinggi, sedang dan rendah dengan menghitung Mean (\bar{x}) dan Standard Deviasi (SD). Berikut ini merupakan penghitungan untuk menentukan kategori :

- a. Kategori Tinggi = (Mean + 1SD) ke atas = $122,13 + 9,95 = 132,08$ ke atas.
- b. Kategori Sedang = (Mean - 1SD) ke bawah sampai (Mean + 1SD) ke atas = $(122,13 - 9,95)$ sampai $(122,13 + 9,95) = 122,18$ sampai 132,08.
- c. Kategori Rendah = (Mean - 1SD) ke bawah = $122,13 - 9,95 = 112,18$ ke bawah.

Berikut ini data hasil *Post-Test* 8 pengurus OSIS SMAN 1 Karas Magetan Masa Bakti 2016/2017:

Tabel 4.2 Hasil *Post-Test*

No.	Nama	Skor	Keterangan
1.	KA	123	Sedang
2.	RN	113	Sedang
3.	TR	123	Sedang
4.	HM	116	Sedang
5.	WS	138	Tinggi
6.	PD	133	Tinggi
7.	AE	123	Sedang
8.	GE	108	Rendah

Berdasarkan tabel *post-test* tersebut, terdapat 2 siswa yang masuk dalam kategori tinggi, 5 siswa masuk dalam kategori sedang dan 1 siswa masuk dalam kategori rendah. Siswa yang masuk dalam kategori rendah tersebut, memiliki skor *pre-test* yang lebih tinggi daripada *post-test*. Kemudian ada salah satu siswa yang memiliki skor *pre-test* maupun *post-test* yang sama yang masuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat terjadi, karena ada faktor yang dapat mempengaruhi kerjasama tim dalam organisasi siswa intra sekolah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kerjasama tim pengurus OSIS, faktor tersebut antara lain tujuan yang sama, antusiasme yang tinggi, peran dan tanggungjawab yang jelas, komunikasi yang efektif, resolusi konflik, *shared power*, dan keahlian.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* yang ada, selanjutnya dibandingkan hasilnya untuk mengetahui dan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Pengujian ini menggunakan Uji Tanda untuk mengetahui hasil perbedaan antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Berikut ini tabel hasil analisis *Pre-Test* dan *Post Test*:

Tabel 4.3 Hasil Analisis *Pre-Test* dan *Post-Test*

N o.	Na ma	Pre- Test (Xi)	Post - Test (Yi)	Be da Skor	Arah Perbe daan	Tan da	Ket
1.	KA	122	123	1	$X_i < Y_i$	+	Meningkat
2.	RN	113	113	0	$X_i = Y_i$	0	Tetap
3.	TR	114	123	9	$X_i < Y_i$	+	Meningkat

4.	HM	84	116	32	Xi < Yi	+	Meningkat
5.	WS	114	138	24	Xi < Yi	+	Meningkat
6.	PD	123	133	10	Xi < Yi	+	Meningkat
7.	AE	93	123	30	Xi < Yi	+	Meningkat
8.	GE	106	108	2	Xi < Yi	+	Meningkat

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa setiap subjek mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Diketahui yang menunjukkan tanda (+) berjumlah 7 dan yang menunjukkan tanda (-) berjumlah 0, dan yang menunjukkan tanda (0) tidak perlu ditulis, karena tidak mengalami peningkatan. Kemudian, mencari X (banyaknya tanda yang lebih sedikit), dimana nilai X yaitu 1. Menentukan harga N (banyaknya pasangan yang selisihnya menunjukkan suatu tanda positif atau negatif) yaitu $7 + 0 = 7$.

Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan $N = 7$ dan $X = 0$ (z), maka diperoleh p (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,0078. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,0078 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya, dari hasil perhitungan tersebut, juga diketahui bahwa rata-rata *Pre-Test* 108,63 mengalami peningkatan rata-rata *Post-Test* menjadi 122,13.

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi “Penerapan Bimbingan Kelompok Metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kerjasama tim pengurus OSIS SMAN 1 Karas Masa Bakti 2016/2017” dapat diterima.

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama tim pengurus OSIS, dilakukan dengan memberikan layanan bimbingan kelompok metode *problem solving* yang berkaitan dengan pendapat N.Sudirman (1987:146) dalam kutipan di (<https://alialfatih.wordpress.com/materi-kuliah/problem-solving/problem-solving-dan-masalahnya/>) metode *problem solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis

dalam usaha untuk mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa.

Dari hasil *Pre-Test* diperoleh hasil bahwa ada 1 siswa yang memiliki skor tertinggi yaitu 123, 6 siswa memiliki skor sedang yaitu 122, 114, 114, 113, 106, dan 93 dan 1 siswa memiliki skor rendah yaitu 84. Melihat hasil *Pre-Test* tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan suatu perlakuan yang bertujuan untuk meningkatkan kerjasama tim.

Untuk meningkatkan kerjasama tim, peneliti memberikan perlakuan (*Treatment*) berupa layanan bimbingan kelompok metode *problem solving*. Melalui bimbingan kelompok tersebut, siswa akan berlatih untuk menyelesaikan masalah dalam kelompok dengan berbagai tahapan mulai dari mengidentifikasi dan mengenali permasalahan sampai memutuskan solusi apa yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Pelaksanaan bimbingan kelompok metode *problem solving* ini dilaksanakan oleh peneliti selama 2 kali pertemuan dengan waktu 40 menit.

Setelah menentukan subjek penelitian, selanjutnya melakukan pengukuran awal (*Pre-Test*) yang digunakan untuk mengetahui skor kerjasama tim pengurus OSIS sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*) berupa layanan bimbingan kelompok metode *problem solving*. Subyek penelitian yang berjumlah 8 siswa memperoleh hasil skor *Pre-Test* meliputi :KA memperoleh skor *pre-test* 122, RN memperoleh skor *pre-test* 113, TR memperoleh skor *pre-test* 114, HM memperoleh skor *pre-test* 84, WS memperoleh skor *pre-test* 114, PD memperoleh skor *pre-test* 123, AE memperoleh skor *pre-test* 93, dan GE memperoleh skor *pre-test* 106. Kemudian untuk menentukan kategori tinggi, sedang dan rendah diperoleh dari penghitungan *mean* dan standar deviasi (SD). Nilai kategori rendah yaitu 94,91 ke bawah. Nilai kategori sedang yaitu 94,91 sampai 122,33. Nilai kategori tinggi yaitu 122,33 ke atas.

Setelah melaksanakan *pre-test*, subyek penelitian itu kemudian diberikan perlakuan (*treatment*). Terdapat 7 siswa yang mengalami peningkatan skor, yaitu KA memperoleh skor 123, TR memperoleh skor 123, HM memperoleh skor 116, WS memperoleh skor 138, PD memperoleh skor 133, AE memperoleh skor 123 dan GE memperoleh skor 108. Sedangkan 1 siswa tidak mengalami peningkatan maupun

penurunan, yaitu RN memperoleh skor 113 baik saat *pre-test* maupun *post-test*.

Analisis *pre-test* dan *post-test* kemudian di uji tanda. Dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan. Hal ini berarti bahwa penerapan bimbingan kelompok metode *problem solving* dapat meningkatkan kerjasama tim pengurus OSIS. Berdasarkan hasil analisis dengan uji tanda terdapat perbedaan skor yang cukup signifikan. Diketahui jumlah N (banyaknya pasangan yang selisihnya menunjukkan suatu tanda positif atau tanda negatif) yaitu $7 + 0 = 7$.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa “penerapan bimbingan kelompok metode *problem solving* dapat meningkatkan kerjasama pada 8 pengurus OSIS SMAN 1 Karas Magetan Masa Bakti 2016/2017 sebagai subyek penelitian”. Kesimpulan ini berdasarkan dari hasil uji tanda yaitu diketahui $N = 7$ dan $X = 0$ (z), maka diperoleh ρ (kemungkinan harga dibawa H_0) = 0,0078. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,0078 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari penghitungan tersebut dapat disimpulkan, bahwa penerapan bimbingan kelompok metode *problem solving* dapat meningkatkan kerjasama tim pengurus OSIS SMAN 1 Karas Magetan Masa Bakti 2016/2017.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan skor pada subjek penelitian. Terdapat 7 siswa yang mengalami peningkatan skor yang lebih tinggi daripada sebelumnya. Jadi setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok metode *problem solving* kerjasama tim yang dimiliki pengurus OSIS lebih tinggi daripada sebelumnya.

Selain itu, ada 1 siswa yang tidak mengalami peningkatan maupun penurunan skor, dimana skor *pre-test* maupun *post-test* hasilnya sama. Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti, terlihat pengurus OSIS tersebut kurang antusias ketika melakukan kegiatan bimbingan kelompok metode *problem solving*, dia terlihat kurang aktif ketika rekan-rekannya sedang mengerjakan dia terlihat kurang menikmati

suasana hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya kepercayaan yang diberikan kepada salah seorang pengurus. Hal ini sesuai dengan pendapat Kreitner & Kenichi (dalam Wibowo: 2013) yaitu salah satu masalah yang terjadi pada anggota tim adalah kurangnya kepercayaan dari rekan-rekannya.

Kerjasama tim adalah suatu kelompok yang memiliki ikatan dan interaksi yang harmonis memacu terjadinya perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan pribadi maupun organisasi (Suhendi dan Anggara :2010). Kemudian menurut Harris dan Harris (dalam Safitri dkk : 2012) mengatakan bahwa tim memiliki tujuan bersama atau tujuan dimana anggota tim dapat mengembangkan keefektifan dan hubungan timbal balik untuk mencapai tujuan tim.

Kerjasama tim yang bagus akan memberikan manfaat yang baik bagi diri siswa maupun bagi organisasi. Manfaat bagi siswa, yaitu 1) Stress atau beban akibat pekerjaan akan berkurang. 2) Tanggung jawab atas pekerjaan dipikul bersama. 3) Memperoleh balas jasa dan penghargaan. 4) Sebagai media aktualisasi diri. 5) Dapat menyalurkan bakat dan kemampuannya. Kemudian manfaat kerjasama tim bagi organisasi adalah 1) Meningkatkan produktivitas kerja. 2) Meningkatkan kualitas kerja. 3) Meningkatkan mentalitas kerja. 4) Meningkatkan kemajuan organisasi (dalam <http://www.terbaru7.com/2013/07/manfaat-dan-tujuan-bekerja-dalam-tim.html>).

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa “penerapan bimbingan kelompok metode *problem solving* dapat meningkatkan kerjasama pada 8 pengurus OSIS SMAN 1 Karas Magetan Masa Bakti 2016/2017 sebagai subyek penelitian”. Berdasarkan dari hasil uji tanda yaitu diketahui $N = 7$ dan $X = 0$ (z), maka diperoleh ρ (kemungkinan harga dibawa H_0) = 0,0078. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,0078 < 0,05$. Berdasarkan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dari penghitungan tersebut dapat disimpulkan, bahwa penerapan bimbingan kelompok metode *problem solving* dapat meningkatkan kerjasama tim pengurus

OSIS SMAN 1 Karas Magetan Masa Bakti 2016/2017.

B. Saran

Berdasarkan penemuan diatas maka guru BK atau konselor bisa menerapkan bimbingan kelompok tersebut untuk lebih meningkatkan kerjasama tim. Bukan hanya di OSIS guru BK juga bisa memberikan bimbingan tersebut pada ekstrakurikuler seperti futsal, sepakbola, bola basket, ataupun bola volley yang membutuhkan kerjasama tim. Selain itu konselor atau guru BK harus lebih kreatif dan lebih banyak *improve* ketika akan menggunakan bimbingan kelompok metode *problem solving*. Ketika akan menggunakan metode *problem solving* konselor juga harus bisa mengendalikan suasana, sehingga ketika melakukan bimbingan kelompok tersebut siswa memiliki antusias yang tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfatih, Ali. (2014). "*Problem solving dan masalahnya*" (<https://alialfatih.wordpress.com/materi-kuliah/problem-solving/problem-solving-dan-masalahnya/>). diakses tanggal 27 Januari 2017).
- Arifin, Zainal (2011). "*Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*". Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asmani, Ma'mur Jamal. (2010). *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Atih, Ani. (2015). "*Makalah Tim*". (<http://aniatih.blogspot.co.id/2015/03/makalah-tim.html>). Diakses tanggal 14 Maret 2017).
- Bastira, Agil. (2012). "*Pembentukan Tim Kerja*". (<http://bastqwerty.blogspot.co.id/2016/07/pembentukan-tim-kerja.html>). Diakses tanggal 11 Maret 2017).
- Blogger.com. (2017). "*Manfaat Dan Tujuan Kerjasama Dalam Tim*" (<http://www.terbaru7.com/2013/07/manfaat-dan-tujuan-bekerja-dalam-tim.html>). Diakses tanggal 27 Januari 2017).
- Gibson, Robert L & Mitchell, Marianne H. (2012), *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Giyono. (2016). "*Bimbingan Kelompok*" (<https://ewintri.wordpress.com/2012/01/02/bimbingan-kelompok/>). diakses tanggal 27 Januari 2017.
- Ibrahim, Adzikra. (2013). "*Pengertian Kelompok Menurut Para Ahli*". (<http://pengertiandefinisi.com/pengertian-kelompok-menurut-para-ahli/>). Diakses tanggal 22 Maret 2017).
- Ivanov, Dmash. (2012). "*Pengertian Kerumunan (Crowd)*". (<http://dmashivanov.blogspot.co.id/2012/10/pengertian-kerumunan-crowd.html>). Diakses tanggal 22 Maret 2017).
- Kadafi, Muhammad (2016). "*Pentingnya Kerjasama Tim Dan Orientasi Hasil terhadap Kinerja Karyawan*". Jurnal Eksis Vol. 6 No. 2, Agustus 2010: 1440-1605 ISSN: 0216-6437. Diakses tanggal 7 Februari 2017.
- Martimis, Yumin. (2008). *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Gaung Persada Press Jakarta.
- Nurhidayati Dwi, Diana. (2016). "*Peningkatan Pemahaman Manajemen Waktu Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Pada Siswa*" Psikopedagogia 2016. Vol 5, No 1 ©2016 Universitas Ahmad Dahlan ISSN: 2301-6167. Diakses tanggal 26 Januari 2017.
- N, Sora. (2015). "*Pengertian Komunitas dan Menurut Para Ahli Lengkap*". (<http://www.pengertianku.net/2015/05/pengertian-komunitas-dan-menurut-para-ahli.html>). Diakses tanggal 22 Maret 2017).
- Pratiwi, Kusuma Wahyu & Nugrohoseno, Dwiarko. (2014). "*Pengaruh Kepribadian Terhadap Kerjasama Tim Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan*". Jurnal Ilmu Manajemen I Volume 2 Nomor 3 Juli 2014. Diakses tanggal 27 Januari 2017.
- Prayitno. (1995). "*Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*". Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rivai, Veithzal & Deddy, Mulyadi. (2009). "*Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*". Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Robbins, Stephen P. & Timothy A. Judge (2012). "*Perilaku Organisasi Organizational Behavior*". Jakarta: Salemba Empat.

- Rohman, Yaskur Rizky. (2016). Teknik Dalam Bimbingan Kelompok Problem Solving (<https://blog.uad.ac.id/rizky1400001244/2016/05/23/teknik-dalam-bimbingan-kelompok-problem-solving/>). Diakses tanggal 27 Januari 2017).
- Rosidah, Ainur (2016). *"Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir"*. Jurnal Fokus Konseling Volume 2 No 2, Agustus 2016. Diakses tanggal 25 Januari 2017.
- Safitri, Mailisa Husnaina & Amri & Shabri, M (2012). *"Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kerjasama Tim, dan Gaya Komunikasi Terhadap Kepuasan Kerja serta Dampaknya Terhadap Kinerja Pegawai Pada Sekretariat Daerah Kota Jombang"*. Jurnal Manajemen Pascasarjana Universitas Syah Kuala ISSN 2302-0199 pp 1-17. Diakses tanggal 8 Februari 2017.
- Setyosari, Punaji. (2010). *"Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan"*. Jakarta: Kencana.
- Soleha, Aditya (2010). *"Proses Kerjasama Tim Dalam Pengembangan Perpustakaan Sekolah : Studi Kasus Pada SDN Pancoran 08 Jakarta"*. Skripsi Proses Kerjasama..., Aditya Soleha, FEB UI, 2010. Diakses tanggal 9 Februari 2017.
- Solihin Akhmad. (2015). *"7 Manfaat Pentingnya Mengikuti Osis"* (<https://visiuniversal.blogspot.co.id/2014/03/7-manfaat-pentingnya-mengikuti-osis.html>). Diakses tanggal 27 Januari 2017).
- Sugiyono. (2008). *"Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi & Anggara. (2010). *"Perilaku Organisasi"*. Bandung: Pustaka Setia.
- Tohirin. (2013). *"Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah"*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wahyuni, Noor. (2014). *"Uji Validitas Dan Reliabilitas"* (<http://qmc.binus.ac.id/2014/11/01/u-j-i-v-a-l-i-d-i-t-a-s-d-a-n-u-j-i-r-e-l-i-a-b-i-l-i-t-a-s/>). Diakses tanggal 29 Januari 2017).
- Wibowo. (2013). *"Perilaku Dalam Organisasi"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widiastuti. (2011). *"Makalah Kerjasama Tim Dan Partisipasi dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan"*. (<https://widiastutidyah.wordpress.com/2011/01/21/makalah-kerjasama-tim-dan-partisipasi-dalam-meningkatkan-kinerja-karyawan/>). Diakses tanggal 11 Maret 2017).
- Wikipedia. (2017). *"Dinamika Kelompok"* (https://id.wikipedia.org/wiki/Dinamika_kelompok). Diakses tanggal 11 Maret 2017).
- Wikipedia. (2017). *"Organisasi Siswa Intra Sekolah"* (https://id.wikipedia.org/wiki/Organisasi_Siswa_Intra_Sekolah). Diakses tanggal 27 Januari 2017).